



Pengaruh Persepsi Perempuan terhadap Partisipasi Perempuan dalam Konservasi Mangrove Dibimbing oleh Yayasan CarbonEthics di Pulau Dompok, Provinsi Kepulauan Riau, Indonesia

The Effect of Women's Perceptions on Women's Participation in Mangrove Conservation Supervised by CarbonEthics Foundation in Dompok Island, Riau Island Province, Indonesia

Novi Gabriella Haria^{1*}, Siti Arieta², Sadam³

¹ Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang, Indonesia

² Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang, Indonesia

³ Yayasan CarbonEthics, DKI Jakarta, Indonesia

*Email: nopi.gabriela@gmail.com

Diterima: 28 November 2022

Direvisi: 2 Desember 2022
DOI:

Disetujui: 7 Desember 2022

Abstrak: Partisipasi perempuan dalam konservasi mangrove sangat berpengaruh untuk mengurangi efek gas rumah kaca yang menyebabkan perubahan iklim. Seberapa besar partisipasi perempuan didorong oleh persepsi perempuan terhadap konservasi mangrove. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui persepsi dan bentuk partisipasi perempuan dalam konservasi mangrove di pulau Dompok, Kepulauan Riau. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan bantuan kuisioner dan wawancara informan yang dipilih berdasar metode purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi perempuan terhadap konservasi mangrove dalam tingkat sangat baik dan tingkat partisipasi perempuan dalam konservasi mangrove adalah baik.

Kata Kunci: *Persepsi Perempuan, Partisipasi Perempuan, Konservasi Mangrove*

Abstract: Women's participation in mangrove conservation is very influential in reducing the effects of greenhouse gases that cause climate change. How much women's participation is driven by women's perceptions of mangrove conservation. The purpose of this study was to determine the perceptions and forms of women's participation in mangrove conservation on Dompok Island, Riau Archipelago. This study used quantitative methods with the help of questionnaires and interviews with selected informants based on purposive sampling method. The results showed that women's perceptions of mangrove conservation were very good and the level of women's participation in mangrove conservation was good.

Keywords: *Women's Perception, Women's Participation, Mangrove Conservation*

PENDAHULUAN

(Mulyani, 2021) mengatakan bahwa pemanasan global akan meningkatkan suhu di permukaan bumi sehingga dapat menyebabkan berbagai dampak buruk bagi lingkungan dan ekosistem lainnya melalui terjadinya perubahan iklim. Menurut (Ainurrohmah & Sudarti, 2022) gaya hidup dan aktivitas merusak lingkungan yang dilakukan manusia dapat mengakibatkan peningkatan suhu. Transportasi, listrik, konsumsi plastik, hingga produksi fashion sebagian besar yang mengeluarkan sejumlah besar gas rumah kaca.

Salah satu bagian penting dari solusi untuk perubahan iklim global melalui ekosistem karbon biru dari atmosfer dan lautan (the blue carbon initiative, 2019). Dikutip dari (ditjenppi.menlhk.go.id, 2017) potensi besar pada ekosistem pesisir sekitar 50-99 persen karbon yang diserap oleh ekosistem pantai disimpan dalam tanah di kedalaman 6 meter di bawah permukaan tanah dan dapat tersimpan sampai ribuan tahun. Namun, saat ini ekosistem karbon biru terancam dikarenakan sekitar 340.000 hingga 980.000 hektar ekosistem ini dihancurkan setiap tahunnya sehingga diperkirakan 67% dan sedikitnya 35% dan 29% dari seluruh cakupan global mangrove, rawa pasang surut, dan padang lamun, secara berurutan, telah hilang (Barakalla & Megawanto, 2017).

Pemulihan ekosistem pesisir bermitra dengan pemangku kepentingan atau pembuat kebijakan dan praktisi yaitu komunitas lokal atau masyarakat setempat dalam perencanaan program, pelaksanaan program, evaluasi dan tindak lanjut program yang dibangun untuk pembangunan di wilayah tersebut (Sulistiana, 2017). Perempuan menjadi salah satu bagian dari praktisi yang merencanakan, melaksanakan, dan menindaklanjuti program pemulihan ekosistem pesisir. (Mongabay.co.id, 2016) mengatakan bahwa perempuan mampu memproduksi dan mereproduksi kehidupan melalui prinsip lestari dan keberlanjutan sehingga dianggap sebagai pemelihara kehidupan.

Dikutip dari (BRIN, 2010) bahwa perempuan berperan sejalan dengan tujuan global dalam perubahan iklim yaitu mitigasi dan adaptasi sebagai upaya untuk meminimalkan kerusakan sosial ekonomi dari dampak perubahan iklim. Perempuan dapat berperan sebagai *agent of change* yang dapat merespons perubahan lingkungan dengan lebih baik daripada laki-laki, berperan sebagai *decision makers* dan *community leaders* yang mendorong perempuan dalam berbagai kebijakan terkait dengan perubahan iklim.

Bentuk peningkatan partisipasi perempuan dalam konservasi mangrove salah satunya tercermin dari pemberdayaan yang dilakukan CarbonEthics di wilayah Dompak. Perempuan yang merupakan bagian dari komunitas lokal di wilayah dampak diberikan edukasi, pelatihan menjadi bagian dari Petani Pesisir Dompak Laut yang secara berkala merestorasi mangrove, menjadi bagian dari Kelompok Ekonomi Kreatif melalui pemanfaatan mangrove sebagai sabun dan batik mangrove, juga menjadi bagian dari Bank Sampah. Hal ini menjadi bukti bahwa tidak adanya perbedaan gender dalam menjaga alam.

Oleh sebab itu pengetahuan perempuan terhadap lingkungan mempengaruhi seberapa besar partisipasinya dalam menjaga iklim terutama dalam konservasi mangrove. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana persepsi perempuan terhadap tingkat partisipasinya dalam konservasi mangrove di Pulau Dompak, Provinsi Kepulauan Riau, Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Fenomena yang diteliti berkaitan dengan persepsi dan partisipasi perempuan dalam konservasi mangrove. Persepsi dan partisipasi perempuan dalam konservasi mangrove yang melibatkan stakeholder dan komunitas lokal yang dibentuk membutuhkan analisis kualitatif yang lebih menekankan pada fakta yang teramati dan menggali fakta dibalik fakta yang teramati.

Penelitian ini dilakukan di bulan Agustus 2022 di wilayah Dompok dengan spesifikasi di Tanjung Siambang. Lokasi ini menjadi lokasi penelitian karena pengembangan konservasi bibit mangrove dilakukan di kawasan pesisir Dompok. Sumber data penelitian ini adalah data primer dari hasil kuisisioner dan wawancara informan juga data sekunder dari observasi, serta penelitian terdahulu yang relevan.

Penelitian ini menggunakan alat kuisisioner dan wawancara untuk mengetahui persepsi perempuan dan bentuk partisipasi perempuan dalam konservasi mangrove. Informan dipilih dengan metode purposive sampling, yaitu pemilihan berdasarkan kriteria tertentu yang terbagi menjadi dua kelompok yakni perempuan di dalam kelompok binaan CarbonEthics dan perempuan di luar kelompok binaan CarbonEthics yang sudah berkeluarga dan hidup di wilayah pesisir. Kriteria ini menjadi acuan untuk memperlihatkan apakah ada perbedaan komunitas lokal yang kemudian menjadi kelompok binaan CarbonEthics dan komunitas lokal yang berkeluarga (memiliki anak) yang hidup di wilayah pesisir.

TABLE 1 DATA INFORMAN

Nama Responden	Status	Pekerjaan
Syamsinah	Menikah	Koor. PPDL
Kaiyati	Menikah	Anggota PPDL
Erna Yanti	Menikah	Koor. Kek TS
Zarina	Menikah	Anggota Kek TS
Mariani	Menikah	Anggota Kek TS
Mahanum	Menikah	Usaha Warung
Rohana	Menikah	Penjaga Kantin Pantai
Aminah	Menikah	Wiraswasta
Yusika	Menikah	PNS
Rosiah	Menikah	Usaha Warung Makan

Sumber Data Lapangan (Agustus, 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. PAR dalam Pelibatan Perempuan dalam Konservasi Mangrove

Participatory Action Research menurut (Agus Afandi, 2014) adalah penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relevan dimana mereka yang mengalami masalah tersebut dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik. Dengan pendekatan partisipatif, komunitas lokal yang menentukan arah perubahan, merencanakan prioritas mereka, dan memutuskan apakah intervensi telah membuat kemajuan dan memberikan perubahan yang relevan. Adapun tolak ukur keberhasilan proses penelitian berbasis pemberdayaan masyarakat dalam PAR dengan istilah KUPAR (to Know, to Understand, to Plan, to Action dan to Reflection)(Rahmat & Mirnawati, 2019). To Know dengan mengidentifikasi SDA dan SDM, serta membangun kesepakatan dengan oleh masyarakat tersebut. To Understand sebagai suatu proses mengidentifikasi permasalahan yang ada dalam kehidupan mereka, dan menyesuaikan dengan SDA yang ada. To Plan sebagai proses merencanakan aksi untuk menyelesaikan masalah yang ada. To Action sebagai bentuk aksi membangun, mengelola, merubah SDA yang dimiliki masyarakat secara

optimal. To Reflection (refleksi) merupakan tahapan mengevaluasi dan monitoring aksi pemberdayaan yang telah dilakukan sehingga pemberdayaan menjadi terarah.

CarbonEthics sebagai organisasi non-pemerintah (LSM) melakukan proyek berbasis masyarakat untuk menanam pohon sambil membantu dan mendukung mata pencaharian masyarakat lokal. Berdasarkan temuan lapangan bahwa melalui pendekatan partisipatif, komunitas lokal terutama perempuan yang terlibat dalam kelompok binaan CarbonEthics yang menentukan arah perubahan, merencanakan prioritas mereka, dan memutuskan apakah intervensi telah membuat kemajuan dan memberikan perubahan yang relevan.

a. Perencanaan Partisipatif dan Pelaksanaan Program

Pada tahap awal, CarbonEthics bekerjasama dengan stakeholders setempat menciptakan kelompok-kelompok dari komunitas lokal yang akan diberdayakan dalam CarbonEthics. Bagian dari kelompok binaan CarbonEthics adalah Petani Pesisir Dompok Laut, Kelompok Ekonomi Kreatif Tanjung Siambang dan Bank Sampah. Petani Pesisir Dompok Laut diketuai oleh perempuan yang bernama Syamsinah. Kelompok Ekonomi Kreatif Tanjung Siambang diketuai oleh perempuan yang bernama Erna Yanti.

Edukasi, pelatihan diberikan oleh pihak CarbonEthic untuk mendukung keberdayaan komunitas lokal dalam melalui program Bank Sampah, pembuatan produk dengan bahan alami dari lingkungan sekitar pesisir seperti dalam Kelompok Ekonomi Kreatif Tanjung Siambang melalui pembuatan sabun mangrove, dan restorasi mangrove mengenai pengetahuan tentang iklim dan lingkungan; cara menanam karbon biru yang tepat; penyediaan dan perawatan bibit mangrove; waktu pelaksanaan penanaman mangrove; lokasi penanaman, jumlah bibit yang akan ditanam; konsumsi selama kegiatan berlangsung; monitoring; marketing; manajemen keuangan; dan lain sebagainya.

Salah satu bentuk pelaksanaan program yang dilakukan CarbonEthics adalah Capacity Building. Capacity building dilakukan untuk mendiskusikan hal-hal yang menjadi masalah dalam tim dan penyelesaian masalahnya, pembentukan struktur setiap kelompok, merencanakan aktivitas selanjutnya yang akan dilakukan.

b. Pemantauan dan Evaluasi Partisipatif

Pemantauan dan Evaluasi Partisipatif melalui koordinator setiap kelompok dan dievaluasi bersama. Evaluasi antara koordinator, anggota dan fasilitator yaitu CarbonEthics melalui Lokakarya pendidikan Selayang Pandang. Selayang Pandang adalah pepatah Melayu untuk “Sekilas (lintas) pandang” yang dibuat untuk mengedukasi, memberdayakan, dan meningkatkan kesadaran petani PPD, untuk mendidik mereka tentang krisis iklim, dan peran ekosistem karbon biru dalam memerangi perubahan iklim.

b. Pemberdayaan Masyarakat terhadap Pembangunan Perempuan dalam Konservasi Mangrove

Pemberdayaan masyarakat terhadap pembangunan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat bawah yang dengan segala keterbatasannya belum mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan, dan keterbelakangan. Pemberdayaan masyarakat lokal dilakukan melalui perencanaan, pengambilan keputusan, pengelolaan sumberdaya untuk membangun paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat *people centered, participatory, empowerment and sustainable* sehingga pada akhirnya masyarakat mampu dan mandiri dalam sosial ekonomi secara berkelanjutan (Noor, 2011). Dikutip dari (Wulandari, 2019) bahwasanya strategi pendekatan utama dari konsep pemberdayaan adalah “masyarakat tidak dijadikan sebagai objek dari proyek pembangunan tetapi merupakan subyek dari pembangunannya sendiri”.

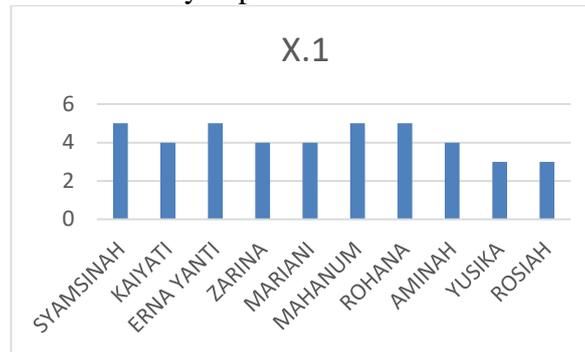
Tercatat bahwa CarbonEthic telah mempekerjakan 20 penduduk setempat untuk pekerjaan diciptakan melalui konservasi karbon biru. CarbonEthics bermitra dengan 165

bisnis & kelembagaan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat pesisir masyarakat dengan memberdayakan masyarakat hidup dengan upah di bawah minimum, perempuan dan anak muda orang dewasa (CarbonEthics, 2021).

c. Persepsi dan Partisipasi Perempuan terhadap Konservasi Mangrove di Pulau Dompak

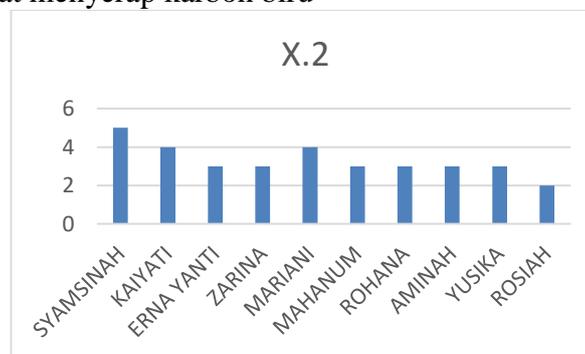
Persepsi perempuan dalam kelompok binaan CarbonEthics dan kelompok nonbinaan CarbonEthics sangat baik.

a. Mangrove ditemukan di wilayah pesisir



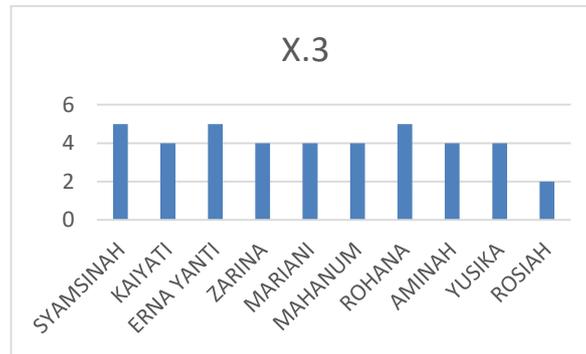
Berdasarkan temuan lapangan bahwa 4 informan sangat setuju, 4 informan setuju dan 3 informan tidak tahu bahwa mangrove ditemukan di wilayah pesisir. Ketidaktahuan informan didasari pada alasan bahwa mereka merupakan “istri” yang tidak subsisten pada hasil laut dan pesisir, tidak juga penduduk tempatan asli.

b. Mangrove dapat menyerap karbon biru



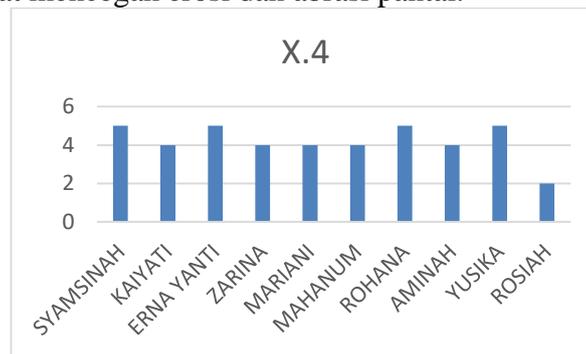
Berdasarkan temuan lapangan bahwa 1 informan sangat setuju, 2 informan setuju dan 6 informan tidak tahu dan 1 informan tidak setuju bahwa mangrove dapat menyerap karbon biru. Syamsinah, Kaiyati, Mariani sebagai informan yang setuju karena mendapatkan edukasi mengenai karbon biru dalam binaan CarbonEthics. Ketidaktahuan para informan didasari pada alasan bahwa mereka tidak mengerti artinya karbon biru dan apa manfaatnya bagi kehidupan. Informan terbiasa dengan pemanfaatan mangrove sebagai kayu bakar dan untuk mencegah abrasi juga erosi di pantai.

c. Membuang sampah di laut dapat merusak ekosistem laut



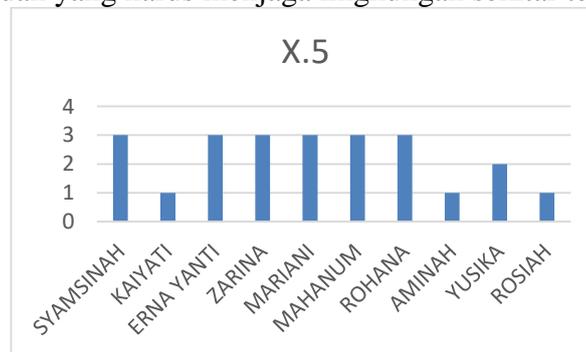
Berdasarkan temuan lapangan bahwa 3 informan sangat setuju 6 informan setuju dan 1 informan tidak setuju bahwa membuang sampah di laut dapat merusak ekosistem laut. Kehidupan para informan yang setidaknya bersinggungan dengan bibir pantai membuat sebagian besar informan mengerti dampak buruk dari membuang sampah di laut. Rosiah sebagai informan yang tidak setuju dikarenakan menurutnya sampah yang dibuang ke laut akan kembali lagi ke pesisir atau akan terdampar kemana mana sehingga tidak menetap di dalam laut dan tidak merusak.

d. Mangrove dapat mencegah erosi dan abrasi pantai.



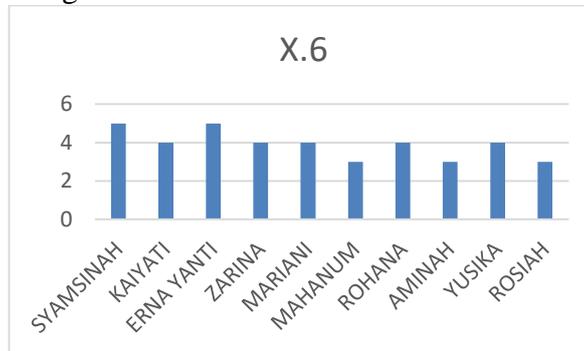
Berdasarkan temuan lapangan bahwa 4 informan sangat setuju 5 informan setuju dan 1 informan tidak setuju bahwa mangrove dapat mencegah erosi dan abrasi pantai. Didasari pada alasan mendiami wilayah sekitar pesisir membuat informan mengetahui bahwa bakau mencegah erosi dan abrasi.

e. Hanya perempuan yang harus menjaga lingkungan sekitar terutama kawasan pesisir.



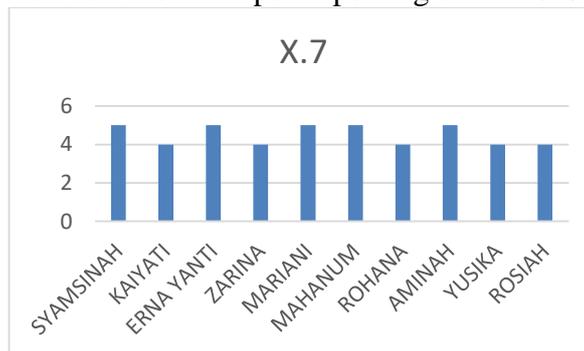
Berdasarkan temuan lapangan bahwa 6 informan tidak tahu 1 informan tidak setuju dan 3 informan sangat tidak setuju bahwa hanya perempuan yang harus menjaga lingkungan sekitar terutama kawasan pesisir. mangrove ditemukan di wilayah pesisir. Banyaknya jawaban informan tidak tahu karena masih adanya keraguan karena kebanyakan bagian laki laki yang mencari nafkah dan perempuan yang memperhatikan lingkungan sekitar. Informan yang tidak menyetujui jika hanya perempuan saja karena laki laki dan perempuan samasama bahu membahu kerjasama menjaga lingkungan terutama bagi yang bergantung pada hasil laut.

- f. CarbonEthics penting dalam pendampingan masyarakat untuk melestarikan dan memanfaatkan mangrove sesuai kebutuhan.



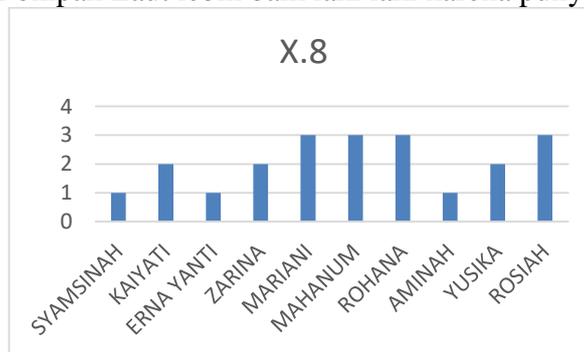
Berdasarkan temuan lapangan bahwa 2 informan sangat setuju 4 informan setuju dan 3 informan tidak tahu bahwa CarbonEthics penting dalam pendampingan masyarakat untuk melestarikan dan memanfaatkan mangrove sesuai kebutuhan. Informan yang setuju bahwa CarbonEthics penting adalah mereka yang mengambil bagian menjadi kelompok binaan CE. Selain lingkungan terjaga, mereka juga terbantu secara ekonomi. Ketidaktahuan informan didasari pada alasan bahwa mereka tidak mengetahui apa itu CarboneEthics dan dampak yang dibawa.

- g. Perempuan dan laki laki memiliki peran penting untuk konservasi mangrove.



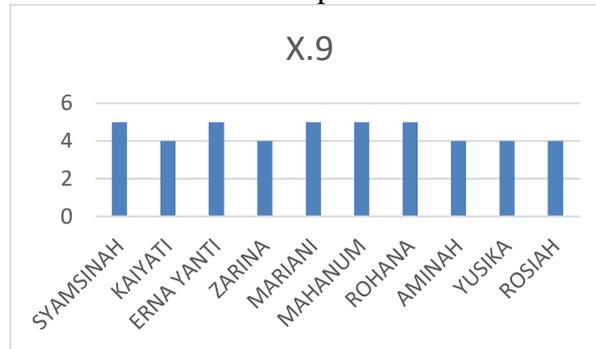
Berdasarkan temuan lapangan bahwa 5 informan sangat setuju 5 informan setuju bahwa perempuan dan laki laki memiliki peran penting untuk konservasi mangrove.

- h. Petani Pesisir Dompok Laut lebih baik laki laki karena punya tenaga ekstra.



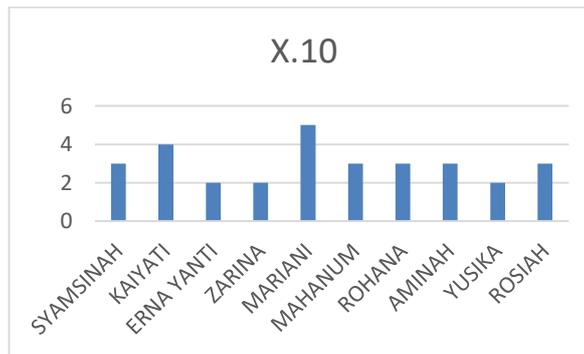
Berdasarkan temuan lapangan bahwa 3 informan sangat tidak setuju, 3 informan tidak setuju dan 4 informan tidak tahu bahwa PPDL lebih baik laki laki karena punya tenaga ekstra. Informan yang tidak menyetujui hal tersebut dikarenakan buktinya ada dua perempuan dalam kelompok Petani Pesisir Dompok Laut, yang meskipun masih lebih banyak laki laki setidaknya perempuan diperhitungkan dalam PPDL. Ketidaktahuan informan berangkat dari mereka yang tidak mengetahui Petani Pesisir Dompok Laut tugasnya apa dan berfikir bahwa pekerjaan itu adalah pekerjaan berat yang lebih baik dilakukan oleh laki laki.

- i. Perempuan memiliki ide kreatif dalam pembuatan sabun dan batik mangrove.



Berdasarkan temuan lapangan bahwa 5 informan sangat setuju 5 informan setuju bahwa perempuan memiliki ide kreatif dalam pembuatan sabun dan batik mangrove. Identiknya perempuan dengan kreasi kerajinan sehingga diyakini lebih besar potensinya dalam pembuatan sabun dan batik mangrove.

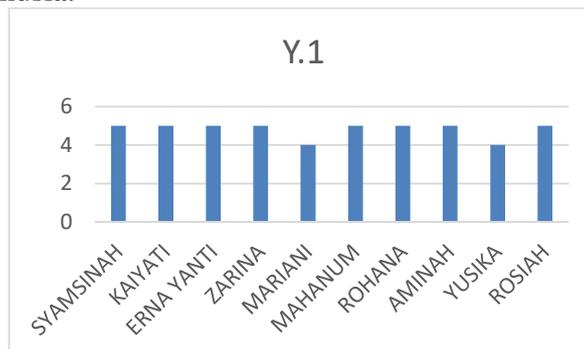
- j. Perempuan dinomorduakan dan selalu dilibatkan hanya dalam urusan domestic atau rumah tangga.



Berdasarkan temuan lapangan bahwa 1 informan sangat setuju, 1 informan setuju, 5 informan tidak tahu dan 3 informan tidak setuju bahwa perempuan dinomorduakan dan selalu dilibatkan dalam urusan domestic atau rumah tangga. mangrove ditemukan di wilayah pesisir. Ketidaktahuan informan kebanyakan didasari bahwa kalau perempuan bukan berada di dapur terus mau jadi apa. Pengetahuan yang rendah dan budaya yang melekat bahwa perempuan memang mengurus anaksuami dan kebutuhan rumah tangga mengakibatkan terbentuknya persepsi tersebut.

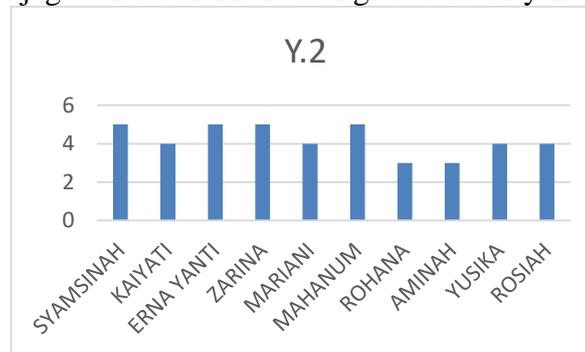
Partisipasi perempuan baik dalam kelompok binaan CarbonEthics dan kelompok nonbinaan CarbonEthics baik.

- a. Anda ingin menjaga lingkungan sekitar sebagaimana lingkungan sekitar membantu kehidupan manusia.



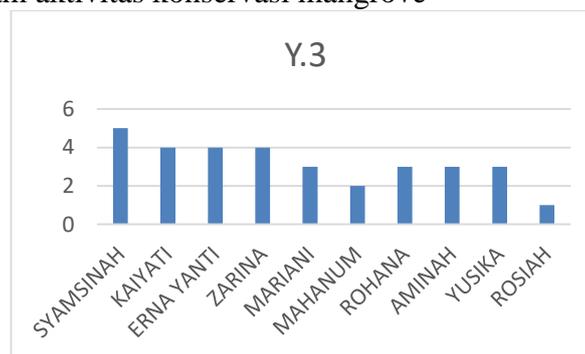
Berdasarkan temuan lapangan bahwa 8 informan sangat setuju dan 2 informan setuju bahwa ingin menjaga lingkungan. Hal ini membuktikan bahwa keinginan dan niat untuk menjaga lingkungan sebagai bentuk peduli terhadap alam yang membantu kehidupan manusia.

b. Ikut dalam menjaga dan memelihara mangrove di wilayah sekitar pesisir



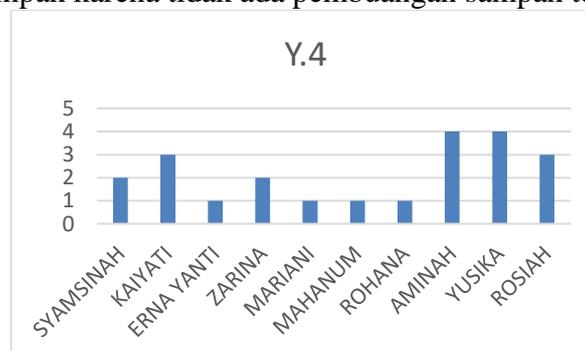
Berdasarkan temuan lapangan bahwa 4 informan sangat setuju 4 informan setuju dan 2 informan tidak tahu bahwa mereka berpartisipasi dalam menjaga dan memelihara mangrove di wilayah sekitar pesisir. Hidup di wilayah pesisir membuat para informan menjaga, menghormati, terlibat dalam pemeliharaan mangrove.

c. Ikut serta dalam aktivitas konservasi mangrove



Berdasarkan temuan lapangan bahwa 1 informan sangat setuju 3 informan setuju 4 informan tidak tahu, 2 informan tidak setuju, 1 informan sangat tidak setuju untuk ikut serta dalam aktivitas konservasi mangrove. 4 informan tidak tahu dengan alasan bahwa mereka belum tau kedepannya apakah ingin ikut bergabung dalam konservasi mangrove, sudah merasa cukup dengan tidak menebang mangrove dan tidak membakar sampah.

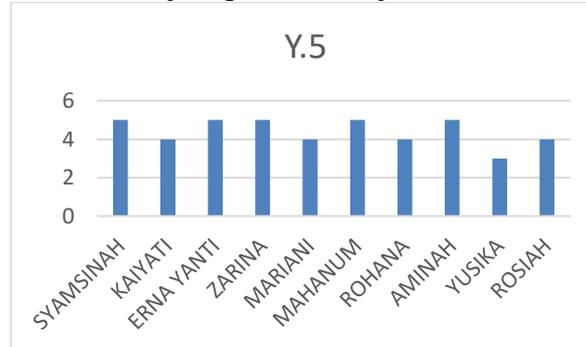
d. Membakar sampah karena tidak ada pembuangan sampah terakhir.



Berdasarkan temuan lapangan bahwa 2 informan setuju, 2 informan tidak tahu, 2 informan tidak setuju dan 4 informan sangat tidak setuju membakar sampah karena tidak ada pembuangan sampah terakhir. Informan yang setuju berangkat dari polemik di Tanjung Siambang yang jauh dari pusat kota sehingga memilih untuk membakar sampah. Informan

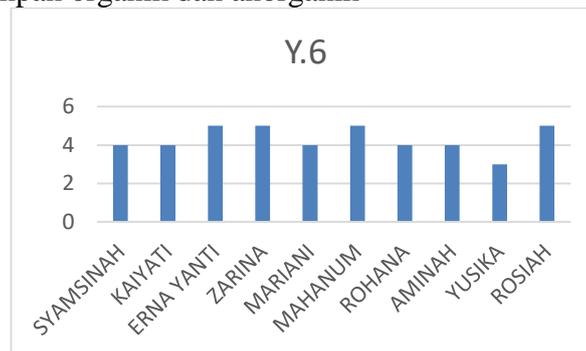
yang tidak setuju didasari hal lebih baik kalau menimbun sampah. Hal ini dilakukan sehingga tidak menimbulkan polusi udara.

e. Sampah plastik diolah menjadi produk kerajinan



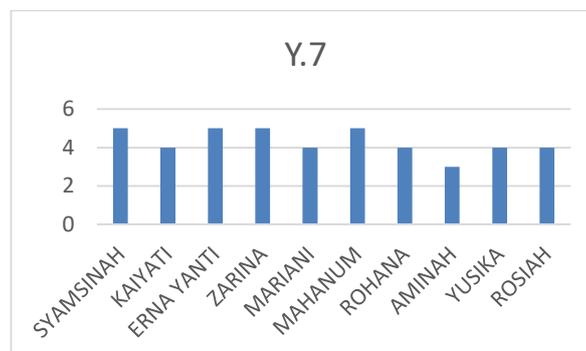
Berdasarkan temuan lapangan bahwa 5 informan sangat setuju 4 informan setuju dan 1 informan tidak tahu bahwa sampah plastik diolah menjadi kerajinan. Informan banyak menyetujui hal tersebut lewat pemberdayaan pengelolaan plastik limbah rumah tangga missal bungkus rinso, bungkus kopi dijadikan tas, botol dijadikan vas bunga dan lainnya.

f. Pemilahan sampah organik dan anorganik



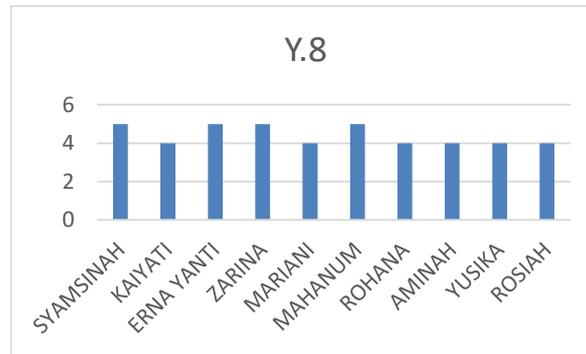
Berdasarkan temuan lapangan bahwa 4 informan sangat setuju 5 informan setuju dan 1 informan tidak tahu mengenai pemilahan sampah organik dan anorganik. Informan yang diberdayakan mengetahui pemanfaatan Bank Sampah. Edukasi dari pihak mahasiswa, pihak stakeholder mengenai pemilahan sampah membuat sudah banyak aksi.

g. Menggunakan tas belanja dibawa dari rumah daripada plastik kresek yang disediakan



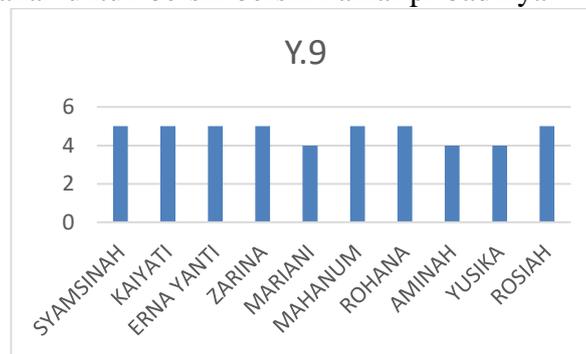
Berdasarkan temuan lapangan bahwa 4 informan sangat setuju 5 informan setuju dan 1 informan tidak tahu mengenai penggunaan tas belanja dibanding plastik kresek yang disediakan. Hal ini menjadi bentuk partisipasi yang banyak dilakukan dikarenakan berbelanja menggunakan tas belanja lebih menghemat pengeluaran harga plastik kresek.

h. Anda ingin anak anak anda juga tereduksi masalah lingkungan dan terlibat dalam pemeliharaan lingkungan.



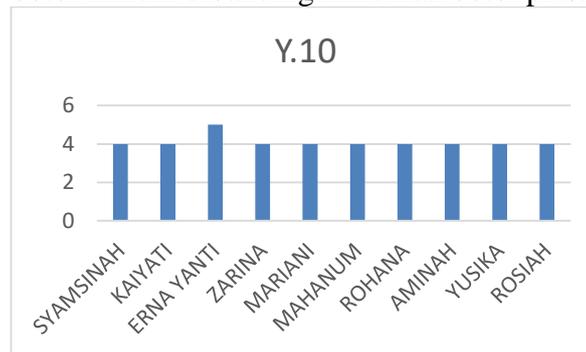
Berdasarkan temuan lapangan bahwa 4 informan sangat setuju dan 6 informan setuju. Semua informan menginginkan anak mereka ikut terlibat dalam pemeliharaan lingkungan.

- i. Mengajarkan anak untuk bersih bersih kamar pribadinya



Berdasarkan temuan lapangan bahwa 7 informan sangat setuju 3 informan setuju dan 1 informan tidak tahu mengajarkan anak untuk membersihkan kamar pribadinya. Selain agar anak dapat mandiri, hal ini diupayakan agar anak dapat bertanggungjawab setelah menggunakan sesuatu dan merapkannya jika berantakan. Harapannya, menjadi orang yang tidak suka kotor dan menggunakan teknologi juga energi secara efisien.

- j. Menggunakan botol minum dibanding minuman botol plastic sekali pakai



Berdasarkan temuan lapangan bahwa 1 informan sangat setuju dan 9 informan setuju mengenai penggunaan botol minum dibanding minuman botol sekali pakai. Selain hemat, penggunaan botol minum dari rumah mencegah timbulnya penyakit dan lain lain.

Persepsi perempuan yang terbangun dengan baik akan terlihat melalui bentuk perannya dalam pemulihan ekosistem pesisir dengan menjaga kelestarian sumber daya lingkungan dan menjamin perlindungannya; menjaga kelestarian fungsi lingkungan hidup secara keseluruhan dan memerangi pencemaran dan kerusakan lingkungan dengan menyebarkan informasi yang akurat pada tingkat yang sesuai dengan pendidikan khalayak sehingga dapat diadopsi oleh masyarakat setempat.

KESIMPULAN

Pengelolaan mangrove di Tanjung Siambang mendukung adanya keterlibatan perempuan pesisir yaitu, kontribusinya baik berupa pemikiran dan tenaga dengan memposisikan peran, kedudukan dan kesempatan yang sejajar dengan laki-laki. Koordinator Petani Pesisir Dompok Laut, Koordinator Kelompok Ekonomi Kreatif Tanjung Siambang menjadi bukti bahwa perempuan pesisir terlibat dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, maupun monitoring dan evaluasi.

Keterlibatan perempuan dalam pengembangan konservasi mangrove dipengaruhi oleh persepsi perempuan. Adanya Carbon Ethics sebagai pendamping kelompok binaan konservasi dan pemanfaatan mangrove membantu terbentuknya kesadaran masyarakat terutama perempuan sehingga diharapkan untuk kedepannya semakin banyak yang peduli terhadap kelangsungan ekosistem pesisir dan karbon biru.

SARAN

Adapun saran-saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah agar mampu bekerjasama dalam kegiatan konservasi sehingga diharapkan adanya efektivitas kebijakan publik mengenai kebermanfaatan mangrove terhadap perubahan iklim
- b) Mewadahi setiap bentuk konservasi dan terlibat dalam perencanaan hingga evaluasi dari pelaksanaan konservasi mangrove yang berada di Tanjungpinang
- c) Mendukung LSM sebagai bentuk implementasi kehadiran pemerintah di dalam kegiatan konservasi mangrove
- d) Memperluas wilayah area konservasi mangrove sebagai bentuk perwujudan dukungan pemerintah samasama bertanggungjawab atas konservasi mangrove demi mengurangi dampak perubahan iklim
- e) Memberikan sosialisasi dan pelatihan terhadap seluruh lapisan masyarakat terutama masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan konservasi dan pemanfaatan mangrove di wilayah pesisir
- f) Mengalokasikan penggunaan dana terhadap potensi kegiatan konservasi dan pemanfaatan mangrove, membuka lapangan pekerjaan terhadap penduduk terutama penduduk di usia produktif

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Dekan FISIP Universitas Maritim Raja Ali Haji yang memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan magang sosial yang sekaligus penelitian di CarbonEthics yang fokus lokasinya di Tanjung Siambang. Ucapan terima kasih juga kepada Ketua Prodi Sosiologi, FISIP ibu Marisa Elsera, M.Si yang meluangkan waktu dan tenaga dalam menyiapkan kegiatan magang ini. Kepada ibu Sri Wahyuni, M.Si., yang memfasilitasi kegiatan magang hingga selesai sekaligus menjadi dosen pengampu mata kuliah magang sosial. Kepada ibu Siti Arieta, M.A sebagai dosen pembimbing lapangan yang bersedia mengayomi kami selama magang. Kepada CarbonEthics kami mengucapkan terima kasih karena memfasilitasi penelitian ini hingga selesai. Serta kepada semua pihak yang membantu dalam proses penelitian ini hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

Adi Anggraha Tarigan. (2019). *Persepsi Masyarakat terhadap Potensi atau Daya Tarik Pengembangan Ekowisata Mangrove di Belawan*. Universitas Sumatera Utara.



- Agus Afandi. (2014). *Modul Participatory Action Research (PAR)*. LPPM UIN Sunan Ampel.
- Agus Purbathin Hadi. *Konsep Pemberdayaan, Partisipasi Kelembagaan dalam Pembangunan*.
- Ainurrohmah, S., & Sudarti, S. (2022). Analisis Perubahan Iklim dan Global Warming yang Terjadi sebagai Fase Kritis. *Jurnal Phi: Jurnal Pendidikan Fisika*, 3(3), 1–10. <https://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/jurnalphi/article/view/13359>
- Barakalla & Megawanto, R. (2017). Sains dan Kebijakan Karbon Biru: Referensi Khusus untuk Kabupaten Kaimana, Papua Barat. *Conservation Indonesia*.
- BRIN, P. R. P. (2010). *Perempuan Dan Dampak Perubahan Iklim*. Politik.Brin.Go.Id.
- CarbonEthics. (2021). *CarbonEthics Annual Impact Report 2021*.
- ditjenppi.menlhk.go.id. (2017). *Peran Blue Carbon dalam Upaya Mitigasi Perubahan Iklim*. <http://ditjenppi.menlhk.go.id/kcpi/index.php/inovasi/354-peran-blue-carbon-dalam-upaya-mitigasi-perubahan-iklim>
- Eka Fitriah. (2015). Analisis Persepsi dan Partisipasi Pesisir dalam Pemanfaatan Tumbuhan Mangrove sebagai Pangan Alternatif untuk Menghadapi Ketahanan Pangan. *Scientiae Educatia*, 5(2).
- Fajar Ridwan Wijaya. (n.d.). *Pentingnya Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat untuk Pembangunan Lingkungan Daerah yang Berkelanjutan*.
- Hellen Nanlohy, Azis Nur Bambang, Ambaryanto, & Sahala Hutabarat. (2014). *Analisis Persepsi Masyarakat terhadap Pengelolaan Kawasan Mangrove Teluk Kotania*. 2(1), 89–98.
- Kamal Maulana, G. (2021). *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Desa melalui Program Kampung Marketer untuk Mengembangkan SDM Digital Marcom di Purbalingga*.
- Kolase.id. (2022, July 28). *Penguatan Pengelolaan Hutan Desa untuk Konservasi Mangrove Wilayah Pesisir Kubu Raya*.
- Luthfia, A. R. (2019). Penguatan Literasi Perubahan Iklim Di Kalangan Remaja. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 3(1), 39–42. <https://doi.org/10.36456/abadimas.v3.i1.a1941>
- M. Irhamni. (2016). *Analisis Deskriptif Proses Pemberdayaan Masyarakat Studi Kasus Yayasan Pembangunan Masyarakat Sejahtera*. UIN Syarif Hidayatullah.
- Mongabay.co.id. (2016). *Perempuan dan Lingkungan: Memahami Bumi sebagai Kerahiman; Suatu Upaya untuk Kembali Pulang ke Rahim Ibu Pertiwi*. <https://readersblog.mongabay.co.id/rb/2016/04/23/perempuan-dan-lingkungan-memahami-bumi-sebagai-kerahiman-suatu-upaya-untuk-kembali-pulang-ke-rahim-ibu-pertiwi/>
- Mulyani, A. S. (2021). Pemanasan Global, Penyebab, Dampak dan Antisipasinya. *Artikel Pengabdian Masyarakat*, 1–27.



Noor, M. (2011). Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, 1(2).

Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2019). Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 06(01), 62–71.
<http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/AKSARA/index>

Reef Resilience Network. (n.d.). *Gender Equity*.

Sri Ekawati. (2010). *Partisipasi Perempuan dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan*. Universitas Sebelas Maret.

Sulistiana, S. (2017). Potensi Mangrove sebagai Karbon Biru Indonesia bagi Pembangunan Berkelanjutan. *Peran Matematika, Sains, Dan Teknologi Dalam Mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/SDGs*, 281–303.

Susilo, R. K. D., & Dharmawan, A. S. (2022). Par Practice for the Development of Applied Sociology in Indonesia. *Atlantis Press*, 648, 165–178.
<https://doi.org/10.2991/assehr.k.220302.025>

thebluecarboninitiative. (2019). *MITIGATING CLIMATE CHANGE THROUGH COASTAL ECOSYSTEM MANAGEMENT*. <https://www.thebluecarboninitiative.org/>